

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) No. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki anak didik. Tujuan pendidikan ini akan dapat tercapai melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar terjadi karena adanya murid dan guru. Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 bab I pasal I (2006: 2) menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah. Melalui proses belajar mengajar dapat menyampaikan pengalaman atau pengetahuan kepada anak didik agar memperoleh pengetahuan dan pengalaman seperti kenyataan yang ada. Seorang guru bukan hanya berfungsi sebagai “transfer ilmu” saja tetapi juga “transfer nilai” dalam proses belajar.

Menurut Klein (1996, dalam Semiawan 2002) menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif permanen yang dihasilkan oleh proses pengalaman yang tidak ditentukan oleh kematangan dan

kecenderungan semata. Melalui belajar anak dapat melakukan berbagai kegiatan dalam belajar sehingga terjadi suatu perubahan dan perkembangan tingkah laku anak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan sesuai dengan tingkat perkembangan anak didik.

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan prasekolah yang seharusnya menyediakan program pendidikan yang berpusat pada anak dan mengoptimalkan perkembangan anak. Kenyataan di lapangan masih banyak kegiatan di pendidikan anak usia dini khususnya Taman Kanak-Kanak (TK) berpusat pada guru dan menyebabkan perkembangan anak berkembang sesuai dengan keinginan guru. Seharusnya kegiatan pendidikan di TK menyediakan berbagai alat-alat permainan yang dapat membantu perkembangan dan mengoptimalkan potensi anak didik. Senada dengan pendapat Brenner dalam Cucu Eliyawati (2005: 9) yang mengatakan bahwa pendidikan anak usia dini memiliki ciri khas dengan digunakannya alat-alat perlengkapan dan permainan yang secara khusus dirancang sesuai kebutuhan anak dan ciri khas anak. Terlihat jelas bahwa pendidikan anak usia dini alat-alat perlengkapan dan permainan merupakan ciri khas program pendidikan TK yang dirancang untuk mengoptimalkan potensi anak.

Potensi anak merupakan sesuatu yang harus digali, diamati, kemudian diarahkan yang selanjutnya dikembangkan. Potensi anak bermacam-macam, salah satunya adalah berbahasa. Berbahasa mencakup kemampuan membaca, menulis, menyimak, mendengar, berbicara dan berkomunikasi. Berbahasa merupakan sebuah alat untuk menyampaikan ide/gagasan juga sebagai alat

untuk mengembangkan intelektualnya (Anonim, 2007: 4). Berbahasa merupakan kemampuan dasar yang dimiliki anak dan merupakan modal penting bagi anak dalam proses belajar mengajar. Dampak kegagalan penguasaan bahasa akan mengakibatkan masalah, bagi anak maupun bagi guru dalam proses belajar mengajar.

Anak-anak yang ada di TK Pertiwi Jurangjero II Klaten banyak dari mereka yangn kemampuan berbahasa masih rendah, banyak anak-anak yang takut berkomunikasi dengan teman maupun guru dan tidak fokus apabila diceritakan/dibacakan cerita serta sulit untuk memahami isi cerita walaupun sudah diulang-ulang dan dimotivasi agar aktif untuk berkomunikasi. Apabila kemampuan berbahasa anak rendah maka potensi anak juga rendah karena tidak dapat berkembang secara maksimal. Faktor penyebabnya adalah metode yang digunakan guru TK Pertiwi Jurangjero II Klaten yang masih klasik, yang mana metode klasik tersebut adalah dengan cara mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan bercerita langsung. Cara menyampaikan pesan/cerita juga kurang menarik perhatian anak.

Metode digunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Membuat anak usia dini khususnya TK agar lebih perhatian dan mudah menerima pesan/pembelajaran dibutuhkan suatu metode. Metode yang dipilih diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak secara optimal sesuai dengan perkembangan anak. Penerapan metode yang tepat maka anak akan terhindar dari ketegangan fisik dan mental (Hibana S. Rahman, 2002: 52).

Mengembangkan kemampuan berbahasa metode yang tepat adalah metode bercerita. Penerapan metode ini akan membuat anak merasa tenang dan tanpa disadari anak telah melakukan kegiatan belajar dengan keceriaan.

Permasalahan yang dihadapi guru TK tidak hanya permasalahan metode yang kurang tepat, namun menyangkut permasalahan media. Kurangnya media yang digunakan menyebabkan guru kurang variatif, inovatif dan pada akhirnya sistem pembelajaran akan berlangsung monoton. Anak akan bosan dan lebih suka bermain sendiri tanpa terarah. Sehingga antusias anak untuk mendengarkan kegiatan bercerita kurang. Media yang tepat akan berdampak positif terhadap proses penggunaan metode bercerita. Media perlu dipilih yang dapat memudahkan dan memancing anak untuk aktif terlibat, aman dan menyenangkan (Hibana S. Rahman, 2002: 52). Papan flannel digunakan sebagai media untuk mengatasi permasalahan dalam menggunakan metode bercerita.

Berdasarkan uraian di atas mengenai permasalahan yang dihadapi guru TK Pertiwi Jurangjero II Klaten tentang kemampuan berbahasa serta pengaruh penerapan media papan flannel dalam metode bercerita, maka peneliti menyusun judul “Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Bercerita dengan Papan Flannel pada Anak Kelompok A di TK Pertiwi Jurangjero II Klaten Tahun 2012”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

“Apakah bercerita dengan papan flannel dapat meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak kelompok A di TK Jurangjero II Klaten 2012 ?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbahasa anak melalui metode bercerita dengan menggunakan papan flannel dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada anak kelompok A di TK Jurangjero II Klaten 2012.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang kemampuan belajar anak dalam metode pembelajaran bercerita dengan menggunakan papan flannel.

2. Manfaat praktis

a. Bagi guru

Membantu guru untuk dapat memilih dan memilah metode dan media yang tepat digunakan dalam proses pembelajaran di TK

b. Bagi anak

- 1) Membantu dan mempermudah anak didik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa.
- 2) Membantu anak didik agar lebih meningkatkan minat dan perhatian dalam proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Dapat dijadikan dasar bagi sekolah dalam pemilihan pendekatan pembelajaran yang sesuai.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.